

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi dan *Fraudulent Financial Reporting* di LPD

Sang Ayu Kompiang Intan Sri Rahayu¹

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: kompiang.intan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal dan teknologi informasi pada *fraudulent financial reporting* di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Fraud Hexagon*. Penelitian dilakukan di LPD se-Kabupaten Bangli dengan sampel penelitian berjumlah 62 unit yang ditentukan dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Teknologi informasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Kesimpulan dari penelitian ini yakni LPD perlu mengkaji kembali sistem pengendalian internal yang diterapkan dan meningkatkan penerapan teknologi informasi untuk mengurangi peluang dalam berbuat curang.

Kata Kunci: *Efektioitas Sistem Pengendalian Internal; Teknologi Informasi; Fraudulent Financial Reporting; LPD*

Effectiveness of Internal Control System, Information Technology and Fraudulent Financial Reporting in LPD

ABSTRACT

This research aims to examine empirically the effect of effectiveness of internal control system and information technology on fraudulent financial reporting in Lembaga Perkreditan Desa (LPD). The theory used in this research is the theory of Fraud Hexagon. This research conducted in LPDs in Bangli regency with sample used is 62 units which are determined by proportionate stratified random sampling method. The multiple linear regression analysis used as data analysis technique in this research. The results of this study show that the effectiveness of internal control system has no effect on fraudulent financial reporting. Information technology has a significant negative effect on fraudulent financial reporting. The conclusion based on research results is that LPDs needs to review their internal control system and improve the application of information technology properly in order to reduce opportunities for fraud.

Keywords: *Effectiveness of Internal Control System; Information Technology; Fraudulent Financial Reporting; LPD*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 6
Denpasar, 30 Juni 2024
Hal. 1473-1487

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i06.p10

PENGUTIPAN:

Rahayu, S. A. K. I. S. & Budiasih, I. G. A. N. (2024). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi dan Fraudulent Financial Reporting di LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 1473-1487

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
14 Maret 2022
Artikel Diterima:
9 April 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat dan kompleks mendorong lahirnya lembaga keuangan sebagai perantara penunjang kegiatan ekonomi. Pada umumnya, lembaga keuangan berfungsi mentransfer dana dari penabung atau unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*) atau unit defisit. Berbagai daerah di Indonesia telah mengembangkan lembaga keuangan sesuai dengan kearifan sosial budaya masing-masing seperti LPD yang ada di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat yang berkedudukan di wewidangan (lingkungan) Desa Adat. Keberadaan LPD dimulai sejak didirikan pada tahun 1988 melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Pengaturan tentang LPD ini wajib terdapat dalam awig-awig pada masing-masing desa adat (Jayanthi *et al.*, 2016). LPD bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan (Putra dan Latrini, 2018).

LPD sebagai lembaga keuangan milik desa adat wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya secara yuridis, mental dan etika. Bentuk pertanggungjawaban LPD dalam pengelolaan keuangan Desa Adat dan nasabah yakni melalui penyampaian laporan tentang kegiatan, perkembangan dan likuiditas LPD secara teratur kepada pengawas, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten/Kota (PLPDK), dan Prajuru Desa (Darmawangsa *et al.*, 2017). Namun dalam pengelolaannya, LPD tidak lepas dari masalah kecurangan yang menyebabkan LPD menjadi tidak sehat atau bahkan macet seperti kasus LPD Tanggahan Peken dan LPD Selat yang berada di Kabupaten Bangli. Pelaku pada kasus LPD Tanggahan Peken merekayasa pelaporan keuangan LPD yang secara riil sebenarnya dalam keadaan rugi dengan pembentukan akun laba semu/fiktif. Kasus kecurangan tersebut diduga menimbulkan total kerugian lebih dari Rp3 miliar (balipost.com, 2021). Kasus dugaan penyalahgunaan dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di LPD Selat telah terjadi sejak tahun 2013 (fajarbali.com, 2021). Terdapat dua tersangka yakni Ketua LPD dan Bendesa Selat yang diduga telah menggelapkan dana dari Pengelola Dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) PPK Kecamatan Susut, Bangli dengan menyertakan daftar penerima fiktif. Dana tersebut diduga bertujuan untuk menambah modal LPD yang saat itu kondisinya sedang tidak sehat. Bentuk kecurangan yang terjadi pada kedua LPD tersebut adalah kecurangan pada laporan keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan atau *fraudulent financial reporting* merupakan manipulasi laporan keuangan oleh pihak manajemen untuk membuat perusahaan terlihat lebih bernilai. Jenis laporan ini mengandung kesalahan penyajian keuangan (Mulyani *et al.*, 2019). Repousis (2016) mengungkapkan lima klasifikasi umum kecurangan pada laporan keuangan yaitu menyamarkan akun pendapatan, melakukan perbedaan waktu/periode, menyembunyikan kewajiban dan beban, pengungkapan yang tidak sah, dan pengakuan aset yang tidak tepat. Padahal laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kecurangan pada laporan keuangan ini merupakan bahaya yang dapat mengancam perusahaan dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kecurangan laporan keuangan dapat

mengindikasikan adanya tindakan kecurangan lain seperti penggelapan dana, penyalahgunaan aset, hingga korupsi yang sangat merugikan.

Dalam *fraud hexagon theory* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) yang mengembangkan model S.C.C.O.R.E (*Stimulus, Capability, Collusion, Opportunity, Rationalization, and Ego*) dijelaskan bahwa terdapat enam alasan seseorang melakukan kecurangan yaitu adanya stimulus, kapabilitas, kolusi, peluang, rasionalisasi, dan ego. Teori *Fraud Hexagon* menjelaskan bahwa salah satu elemen yang dapat menjadi mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan adalah elemen peluang. Individu akan melakukan kecurangan jika memiliki peluang untuk melakukannya atau jika terdapat pengawasan yang lemah dalam organisasi. Sesuai dengan yang disampaikan Joseph *et al.* (2015) bahwa peluang merupakan situasi yang memungkinkan terjadi kecurangan dan biasanya karena pengendalian internal lemah atau tidak ada. Elemen peluang (*opportunity*) dapat muncul akibat adanya sistem pengendalian internal atau tata kelola yang tidak efektif, sehingga memungkinkan bagi individu untuk melakukan tindak kecurangan, (Novita, 2019).

Sari dan Mahyuni (2020) menyampaikan bahwa pencegahan kecurangan di LPD memerlukan komitmen bersama antar *stakeholders* untuk menjaga LPD agar terhindar dari perilaku yang merugikan (*fraud*). Yuniarti (2017) menunjukkan bahwa untuk mencegah kecurangan, sistem pengendalian internal harus diterapkan secara efektif. Sistem pengendalian internal yang efektif memerlukan keterlibatan dari pihak manajemen maupun karyawan. Sistem Pengendalian Internal merupakan satuan komponen yang dirancang oleh organisasi untuk mencapai tujuan pengendalian yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang handal, dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Internal berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dibagi ke dalam 5 (lima) komponen yang saling berkaitan satu sama lain yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan.

Individu akan melakukan kecurangan jika memiliki peluang untuk melakukannya atau jika terdapat pengawasan yang lemah dalam organisasi. Sesuai dengan yang disampaikan Joseph *et al.* (2015) bahwa peluang merupakan situasi yang memungkinkan terjadi kecurangan dan biasanya karena pengendalian internal lemah atau tidak ada. Perusahaan yang menugaskan lebih banyak karyawan untuk tugas terkait kontrol lebih mungkin untuk mendeteksi kemungkinan penipuan dibandingkan perusahaan yang memiliki kontrol lebih sedikit (Suh *et al.*, 2018). Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang lemah akan memicu tindakan kecurangan karena pelaku kecurangan mungkin berpikir kecurangan yang mereka lakukan tidak akan terdeteksi (Nanda *et al.*, 2019). Handoko *et al.* (2019) serta Nawawi dan Salin (2016) juga menemukan bahwa pengendalian internal yang dirasa kurang optimal dapat memicu peluang yang signifikan untuk melakukan kecurangan walaupun pelaku mungkin tidak memiliki niat sebelumnya. Yuliasuti dan Tandio (2020) mengungkapkan jika sistem pengendalian internal di LPD lemah, maka hal ini dapat memberikan peluang bagi seseorang kesempatan untuk berbuat tidak etis dan dapat berujung pada kecurangan akuntansi. Kecurangan juga dapat terjadi bila terdapat peluang

untuk mengakses aset atau adanya otoritas untuk mengatur prosedur pengendalian yang memungkinkan skema kecurangan (Jalil, 2018).

Asumsi bahwa sistem pengendalian internal dan kecurangan memiliki hubungan yang berbanding terbalik diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah dan Syufriadi (2019) ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang efektif akan mampu mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian oleh Fernandhytia dan Muslichah (2020) menemukan bahwa dengan adanya pengendalian internal berarti adanya peningkatan dan penguatan atas pengendalian aktivitas dan akses manajemen sehingga berpotensi menurunkan kecenderungan kecurangan karena pengendalian internal dilaksanakan secara efektif dan tepat. Penelitian oleh Pratiwi dan Budiasih (2020) serta Wijaya (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi, semakin baik penerapan sistem pengendalian internal suatu perusahaan maka semakin kecil kecenderungan untuk terjadinya tindakan kecurangan.

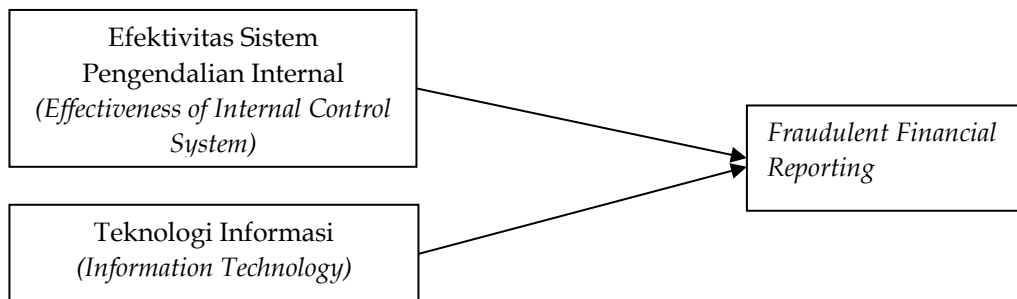
H₁: Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif pada *fraudulent financial reporting* di LPD

Elemen peluang pada teori *Fraud Diamond* dapat dipicu oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait organisasi/perusahaannya. Pengetahuan yang dikembangkan oleh pelaku kecurangan dalam bidang profesionalnya memungkinkan untuk memanfaatkan dan menciptakan peluang kecurangan, (Situngkir dan Triyanto, 2020). Semakin kompleksnya faktor yang memicu peluang untuk melakukan kecurangan maka pengendalian internal yang dilakukan perusahaan harus semakin diperkuat. Dalam penelitian Juhandi *et al.* (2020) disampaikan bahwa pada perusahaan berkembang, pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan tetapi juga teknologi yang dapat mendeteksi kecurangan secara otomatis dan bermanfaat dalam mencegah kecurangan. Kecurangan semakin meningkat ketika semakin banyak perusahaan menerapkan operasi bisnis yang menggunakan informasi terkomputerisasi, namun teknologi yang sama dapat memberikan teknik pendeteksian kecurangan yang lebih canggih (Halbouni *et al.*, 2016). Artinya kecurangan semakin mudah teridentifikasi ketika manajemen menerapkan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Teknologi informasi merupakan kumpulan sistem komputer yang digunakan oleh suatu organisasi yang mengacu pada sisi teknologi dari sistem informasi, termasuk perangkat keras, basis data, perangkat lunak, jaringan, dan perangkat elektronik lainnya (Ferina *et al.*, 2021). Teknologi informasi dimanfaatkan untuk menginput, memproses, menghasilkan dan menyebarkan informasi. Pemanfaatan teknologi yang tinggi akan meminimalisir terjadinya suatu kecurangan. Manfaat teknologi dapat diperoleh dari penggunaan aplikasi akuntansi yang dapat membantu entitas dalam manajemen bisnis, contohnya mencegah kecurangan dalam pengadaan barang (Sukirman *et al.*, 2018). Komputer dan teknologi digital lainnya telah memfasilitasi pertukaran dokumen, penelitian, dan pengumpulan data yang cepat, (AL-Qudah, 2019). Teknologi benar-benar mampu melindungi data yang harus ditangani, sekaligus membuatnya lebih mudah diakses dan transparan (Türegün, 2019). Dharmesti dan Djahmuri (2019) menemukan bahwa teknologi informasi yang diterapkan oleh perusahaan dalam

penelitiannya mampu mengantisipasi terjadinya kecurangan akuntansi baik melalui kontrol umum atau kontrol aplikasi. Supriati *et al.*, (2020) menemukan bahwa penerapan teknologi diperlukan dan harus dilaksanakan sesuai prosedur yang ada sehingga dapat mengurangi kecurangan di perusahaan. Hasil dari penelitian serupa oleh Widianingsih *et al.* (2019) serta Zanaria (2017) yang menemukan bahwa teknologi informasi terbukti berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Penerapan teknologi informasi yang membantu kegiatan perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat telah membantu pencegahan kecurangan. Jika penerapan teknologi informasi mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan maka kasus kecurangan dalam perusahaan dapat diminimalisir.

H₂: Teknologi Informasi berpengaruh negatif pada *fraudulent financial reporting* di LPD



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dan teknologi informasi sebagai variabel independen dengan *fraudulent financial reporting* sebagai variabel dependen.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel X₁ diukur dengan indikator Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi serta Pengawasan. Teknologi Informasi sebagai variabel X₂ diukur dengan indikator pengelolaan dan penyimpanan data keuangan; pengelolaan informasi menggunakan jaringan internet; sistem manajemen; serta perawatan dan pemeliharaan pada perangkat komputer. *Fraudulent Financial Reporting* sebagai variabel Y diukur dengan indikator manipulasi/pemalsuan, penghilangan peristiwa, salah menerapkan prinsip akuntansi, penyalahgunaan/penggelapan, serta perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva.

Lokasi penelitian ini adalah LPD Kabupaten Bangli. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa kasus kecurangan yang terjadi di LPD di Kabupaten Bangli. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 159 unit LPD se-Kabupaten Bangli. Sampel yang digunakan berjumlah 62 unit LPD yang ditentukan dengan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin. Responden dalam penelitian ini adalah *Pamucuk* (Ketua), *Panyarikan* (Sekretaris), dan *Patengen* (Bendahara) selaku pengurus LPD.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang disebar penulis berisi pertanyaan maupun pernyataan yang berhubungan dengan pengaruh efektivitas pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap *fraudulent financial reporting*. Kuesioner yang disebar menggunakan skala Likert 4 poin. Pengujian instrumen penelitian dilakukan sebelum kuesioner disebar yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji regresi linier berganda terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (F), dan uji parsial (t). Persamaan Regresi Linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Fraudulent Financial Reporting*
- α = Konstanta
- X_1 = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
- X_2 = Teknologi Informasi
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
- e = *Standar Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar di 62 unit LPD dengan tingkat pengembalian sebesar 100%. Responden dalam penelitian ini adalah *Prajuru* LPD masing-masing 1 (satu) orang di tiap unit LPD.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud mendeskripsikan kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017) Analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi dari tiga variabel tersebut yang meliputi mean, median, simpangan baku, range, nilai minimum dan nilai maksimum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi	Varian
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1)	62	29	40	33,48	3,124	9,762
Teknologi Informasi (X2)	62	16	32	25,44	3,076	9,463
Fraudulent Financial Reporting	62	13	28	20,73	4,224	17,842
Valid N (listwise)	62					

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel teknologi informasi memiliki skor minimum sebesar 16, skor maksimum sebesar 32, nilai rata-rata sebesar 25,4, dan nilai standar deviasi atau standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,076. Variabel *fraudulent financial reporting* memiliki skor minimum sebesar 13, skor maksimum

sebesar 28, nilai rata-rata sebesar 20,73, dan nilai standar deviasi atau standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,224.

Pengujian selanjutnya adalah uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	R tabel (N = 62)	Ket
Efektivitas Sistem Pengendali Internal (X1)	X1.1	0,675	0,250	Valid
	X1.2	0,682	0,250	Valid
	X1.3	0,766	0,250	Valid
	X1.4	0,542	0,250	Valid
	X1.5	0,684	0,250	Valid
	X1.6	0,547	0,250	Valid
	X1.7	0,486	0,250	Valid
	X1.8	0,443	0,250	Valid
	X1.9	0,576	0,250	Valid
	X1.10	0,529	0,250	Valid
Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,746	0,250	Valid
	X2.2	0,614	0,250	Valid
	X2.3	0,705	0,250	Valid
	X2.4	0,687	0,250	Valid
	X2.5	0,702	0,250	Valid
	X2.6	0,797	0,250	Valid
	X2.7	0,705	0,250	Valid
	X2.8	0,704	0,250	Valid
Fraudulent Financial Reporting (Y)	Y.1	0,254	0,250	Valid
	Y.2	0,748	0,250	Valid
	Y.3	0,680	0,250	Valid
	Y.4	0,671	0,250	Valid
	Y.5	0,777	0,250	Valid
	Y.6	0,715	0,250	Valid
	Y.7	0,685	0,250	Valid
	Y.8	0,696	0,250	Valid
	Y.9	0,721	0,250	Valid
	Y.10	0,333	0,250	Valid
	Y.11	0,560	0,250	Valid
	Y.12	0,732	0,250	Valid
	Y.13	0,702	0,250	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (instrumen penelitian) yang merupakan indikator suatu variabel. Hasil dari uji validitas terhadap item-item pertanyaan dari variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X_1), Teknologi Informasi (X_2) dan *Fraudulent Financial Reporting* (Y) ditunjukkan pada Tabel 2. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n - 2 dengan n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2018). Item dikatakan valid bila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Pada penelitian ini, jumlah sampel sebesar 62 sehingga besarnya df dapat dihitung sebesar $62 - 2 = 60$. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0,250 untuk uji dua sisi. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan bersifat valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,789	Reliabel
Teknologi Informasi (X2)	0,855	Reliabel
Fraudulent Financial Reporting (Y)	0,877	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen pengukuran, apakah dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu variabel dikatakan bersifat reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Berdasarkan Tabel 3 dalam p

Penelitian ini, nilai *Cronbach's Alpha* dari ketiga variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian bersifat handal dan reliabel.

Tahap pengujian selanjutnya adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tidak bias dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	3,855
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,056
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Data berdistribusi normal bila nilai *Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,553	1,808
	Teknologi Informasi (X2)	0,553	1,808

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa masing – masing variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00. Nilai *tolerance* variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,553 dan variabel Teknologi Informasi sebesar 0,553. Sedangkan untuk

nilai VIF, variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal sebesar 1,808 dan variabel Teknologi Informasi sebesar 1,808. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.378	2.426			3.041	.004
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1)	-0,160	0,096	-0,279		-1,667	0,101
Teknologi Informasi (X2)	-0,010	0,098	-0,018		-0,107	0,915

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi, (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Pada Tabel 6, hasil uji Park menunjukkan nilai signifikansi pada variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi masing-masing sebesar 0,101 dan 0,915. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas gejala heteroskedastisitas.

Uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t). Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	32,878	5,453			6,029	0,000
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	0,119	0,216	0,088		0,551	0,583
Teknologi Informasi	-0,635	0,219	-0,462		-2,892	0,005

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Reporting

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil analisis analisis regresi linier berganda pada Tabel 7, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 32,878 + 0,119X_1 - 0,635X_2 + e$$

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,409 ^a	0,167	0,139	3,920

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan atau bersama-sama antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji Determinasi R^2 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,139. Jika dikalikan 100% maka hasilnya adalah 13,9%. Hal ini berarti bahwa 13,9 persen variabel *Fraudulent Financial Reporting* dapat dijelaskan oleh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi. Sedangkan sisanya sebesar 86,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181,620	2	90,810	5,909	0,005b
	Residual	906,719	59	15,368		
	Total	1088,339	61			

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 9, hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai F Hitung sebesar 5,909, nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel ($F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2:60) = 3,150$). Selain itu nilai signifikansi Uji F sebesar 0,005 juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variabel independen Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen *Fraudulent Financial Reporting*.

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Kriteria uji parsial yaitu bila nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi 0,50 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,50 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada Tabel 7, variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai t hitung sebesar 0,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,583. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sehingga H_1 ditolak. Variabel Teknologi Informasi memiliki nilai t hitung sebesar -2,892 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Jawaban kuesioner penelitian menunjukkan rata-rata LPD di Kabupaten Bangli telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik namun hasil penelitian menyatakan bahwa efektif atau tidaknya Sistem Pengendalian Internal di suatu LPD tidak akan berpengaruh secara langsung pada adanya tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tindakan *fraud* pelaporan keuangan di LPD lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Ketidakmampuan sistem pengendalian internal dalam mencegah atau mengurangi tindakan kecurangan dapat terjadi karena prosedur pengendalian yang sudah tidak relevan dengan kondisi organisasi maupun karena adanya tindakan kolusi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Irwansyah dan Syufriadi (2019), Fernandhytia dan Muslichah (2020), Pratiwi dan Budiasih (2020) serta Wijaya (2021). Namun hasil ini mendukung penelitian oleh Halimatusyadiah dan Robani (2021) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian serupa dikemukakan oleh Setiawan (2018) yaitu kecenderungan kecurangan tidak dipengaruhi oleh ada atau tidak adanya suatu pengendalian internal. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal tidak dapat mencegah adanya peluang untuk berbuat curang. Dalam teori *fraud hexagon*, hal ini menunjukkan bahwa efektif atau tidaknya suatu sistem pengendalian internal akan sulit mencegah tindakan *fraud* jika terdapat kolusi di dalamnya. Tindakan kolusi yang melibatkan lebih dari satu orang akan menyebabkan *fraud* lebih sulit ditangani. Selain itu, elemen arogansi juga yang berasumsi bahwa kecurangan dapat dilakukan oleh orang di posisi senior dengan Big Egos yang dapat menghindari adanya kontrol internal (Novita, 2019). Jika *fraud* dilakukan lebih dari satu orang ataupun dilakukan oleh orang dengan jabatan penting maka dapat mendorong adanya rasionalisasi yang menyebabkan *fraud* dianggap wajar sehingga kontrol internal dapat dikesampingkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Penerapan teknologi informasi yang semakin baik dalam proses pelaporan keuangan seperti penggunaan komputer, jaringan internet, dan aplikasi terintegrasi dapat meminimalisir kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat. Semakin baik teknologi informasi yang digunakan oleh LPD di Kabupaten Bangli maka dapat menekan adanya tindak kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Sukirman *et al.* (2018), serta Dharmesti dan Djahmuri (2019) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mencegah dan mengurangi tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Supriati *et al.*, (2020), Widianingsih *et al.* (2019) serta Zanaria (2017) yang menemukan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung teori *fraud hexagon* yakni penerapan teknologi informasi dapat mengurangi peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Pemanfaatan teknologi seperti perangkat komputer, jaringan internet dan aplikasi terintegrasi dapat mendukung organisasi untuk menciptakan proses pelaporan keuangan yang lebih transparan dan efisien sehingga peluang munculnya *fraud* dapat diminimalisir.

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan implikasi mengenai pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal dan teknologi informasi pada *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian memberikan tambahan informasi terkait teori *fraud hexagon* yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Sedangkan implikasi praktis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan oleh LPD se-kabupaten Bangli guna mengatasi adanya tindakan kecurangan pelaporan keuangan melalui faktor-faktor yang memengaruhi. LPD juga dapat mengkaji kembali penerapan sistem pengendalian internal dan teknologi informasi yang sebelumnya telah diterapkan sesuai dengan tujuan dan visi misi lembaga.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu efektivitas sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, berarti bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara langsung terhadap kecurangan pelaporan keuangan di LPD se-Kabupaten Bangli. LPD sebaiknya mengkaji dan menyesuaikan kembali sistem pengendalian internal yang digunakan sehingga diharapkan dapat membantu dalam pencegahan *fraud*. LPD disarankan untuk memaksimalkan peran *Panureksa* sebagai pengawas internal dalam mengawasi dan meninjau pengelolaan LPD. Teknologi informasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, berarti semakin baik teknologi informasi yang digunakan oleh LPD se-Kabupaten Bangli maka dapat meminimalisir kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi. Lembaga diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi informasi yang tersedia agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan handal. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada variabel independen yang diteliti yaitu sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengamati variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi *fraudulent financial reporting* dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk memperkuat kualitas data yang diperoleh.

REFERENSI

- AL-Qudah, D. M. A. A. (2019). The Effect of Information Technology on Financial Performance of Jordanian Industrial Companies. *International Journal of Business and Social Science*, 10(11), 113-121. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n11a14>
- Darmawangsa, I. G. N. R., Mertha, I. K., & Sarjana, I. M. (2017). TANGGUNGJAWAB PENGURUS LPD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA PAKRAMAN. *Acta Comitatus*, 2, 183-188.
- Dharmesti, A., & Djamhuri, A. (2019). PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGANTISIPASI KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus pada PT XYZ Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1-10. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6232>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halbouni, S. S., Obeid, N., & Garbou, A. (2016). Corporate governance and information technology in fraud prevention and detection: Evidence from the UAE. *Managerial Auditing Journal*, 31(6-7), 589-628. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2015-1163>
- Halimatusyadiah, & Robani, M. H. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 175-188.
- Handoko, B. L., Swat, A., & Lindawati, L. (2019). The Effect of Internal Control System, Leadership Style and Compensation System Toward Fraud

- Prevention. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 3693–3698. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d7952.118419>
- I.S. ferina, Mulyani, Sri. poulus, S. (2021). The Zero Fraud Implementation Through the Innovation. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(1), 324–334.
- Irwansyah, I., & Syufriadi, B. (2019). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.89-100>
- Jalil, F. Y. (2018). Internal Control, Anti-Fraud Awareness, and Prevention of Fraud. *Etikonomi*, 17(2), 297–306. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i2.7473>
- Jayanthi, N. M. D., Wairocana, I. G. i N., & Wiryawan, I. W. (2016). Status dan Kedudukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Terkait Pengikatan Jaminan dengan Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro Oleh. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan*, 1(2), 201–212. <https://media.neliti.com/media/publications/242367-status-dan-kedudukan-lembaga-perkreditan-e8c01b0f.pdf>
- Joseph, O. N., Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 47–57.
- Juhandi, N., Zuhri, S., Fahlevi, M., Noviantoro, R., Nur Abdi, M., & Setiadi. (2020). Information Technology and Corporate Governance in Fraud Prevention. *E3S Web of Conferences*, 202. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020216003>
- Kasus Korupsi Dana UEP, Ketua LPD Selat Ditahan. (2021). <https://fajarbali.com/bali-timur/bangli/4995-kasus-korupsi-dana-uep-ketua-lpd-selat-ditahan>
- Mulyani, S., Kasim, E., Yadiati, W., & Umar, H. (2019). Influence of accounting information systems and internal audit on fraudulent financial reporting. *Opcion*, 35(Special Issue 21), 323–338.
- Nanda, S. tri, Salmiah, N., & Mulyana, D. (2019). Fraudulent Financial Reporting: a Pentagon Fraud Analysis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 122–134. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2678>
- Nawawi, K. M. Z. A., & Salin, A. S. A. P. (2016). Internal Controls and Fraud - Empirical Evidence from Oil & Gas Company. *Journal of Financial Crime*, 233(4). <http://dx.doi.org/10.1108/eb025814%5Cnhttp://>
- Novita, N. (2019). TEORI FRAUD PENTAGON dan DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Pratiwi, N. L. G. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2907–2921. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p15>
- Putra, I. P. A. P. E., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p20>

- Repousis, S. (2016). Using Beneish Model To Detect Corporate Financial Statement Fraud in Greece. *Journal of Financial Crime*, 23(4). <http://dx.doi.org/10.1108/JOSM-12-2014-0323>
- Rugikan Keuangan hingga Miliaran Rupiah, Kepala LPD Tanggahan Peken Ditahan | *BALIPOST.com*. (n.d.). Diambil 23 September 2021, dari <https://www.balipost.com/news/2021/01/07/167165/Rugikan-Keuangan-hingga-MiliaranRupiah,Kepala-LPD...html>
- Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 233. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p233-252>
- Setiawan, S. (2018). the Effect of Internal Control and Individual Morality on the Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory : Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suh, J. B., Shim, H. S., & Button, M. (2018). Exploring the impact of organizational investment on occupational fraud: Mediating effects of ethical culture and monitoring control. *International Journal of Law, Crime and Justice*, 53(February), 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.ijlcrj.2018.02.003>
- Sukirman, Hidayah, R., & Suryandari, D. (2018). Fraud Prevention : Information Technology and Internal Control Perspective. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(10), 329–337.
- Supriati, D., Ristiyani, R., & Bawono, I. R. (2020). *The Effect of Information Technology and Internal Control of Accounting Fraud (Case Study at PT. Sugih Makmur Eka Industri Indonesia)*. 127(Aicar 2019), 111–114. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.025>
- Türegün, N. (2019). Impact of technology in financial reporting: The case of Amazon Go. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 30(3), 90–95. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22394>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Widianingsih, R., Maghfiroh, S., & Sunarmo, A. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi dan Accounting Reporting terhadap Pencegahan Fraud. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2), 110–123. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i2.4744>
- Wijaya, W. R. (2021). the Influence of Compensation Suitability, Effectiveness of Internal Control, and Individual Morality on Tendency of Accounting Fraud. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 101. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.7208>
- Yuliastuti, I. A., & Tandio, D. (2020). *Between Internal Control System and Information Asymmetry on Accounting Fraud*. 2015, 1–10. <https://doi.org/10.4108/eai.13-8-2019.2294254>
- Yuniarti, R. D. (2017). The Effect of internal control and anti-fraud awareness on

- fraud prevention (A survey on inter-governmental organizations). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 113-124. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.626>
- Zanaria, Y. (2017). Pengaruh Aplikasi Teknologi, Accounting Reporting Terhadap Pencegahan Fraud Serta Implikasinya Terhadap Reaksi Investor. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 91-100. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.137>